



Dampak Hoaks Kenaikan Bahan Bakar Minyak di Platform X (2024-2026) terhadap Polarisasi Masyarakat

Diajeng Febriana¹, Suci², Darmawati³

¹⁻³ Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Syarif Kasif Riau, Indonesia

*Penulis Korespondensi: darmawati@uin-suska.ac.id

Abstract. *This research critically investigates the circulation of disinformation concerning the instability of fuel prices on the digital platform X and its subsequent implications for the polarization of modern society. In an era where unverified economic news frequently dictates public reaction, fake news often acts as a potent catalyst for mass anxiety. By implementing a quantitative framework driven by lexicon-based computational sentiment analysis, this study effectively processed a dataset of 500 public opinion samples extracted via Google Colab spanning from April 2024 to April 2026. To ensure computational accuracy and eliminate textual noise, the data underwent a rigorous preprocessing phase encompassing case folding, alongside the systematic removal of URLs, account mentions, numbers, hashtags, and punctuation marks. The statistical outcomes revealed a highly disproportionate emotional landscape, overwhelmingly dominated by 451 negative reviews. In stark contrast, neutral observations and positive affirmations were nearly absent, recording only 40 and 9 instances, respectively. The data compellingly illustrates that the relentless influx of pessimistic narratives regarding economic instability directly induces financial panic, undermines rational discourse, and severely fragments cyberspace into deeply polarized factions.*

Keywords: *Disinformation; Fuel Oil; Lexicon; Public Trust; Sentiment.*

Abstrak. Riset ini menginvestigasi secara kritis peredaran disinformasi mengenai instabilitas harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di jejaring X, sekaligus memetakan implikasinya terhadap polarisasi masyarakat modern. Di tengah era di mana berita ekonomi tak tervalidasi kerap menyetir reaksi publik, hoaks sering kali menjelma menjadi katalisator utama kecemasan massal. Dengan mengimplementasikan kerangka kuantitatif yang digerakkan oleh analisis sentimen komputasional berbasis leksikon, studi ini memproses kumpulan set data berisi 500 sampel opini publik yang ditambang melalui Google Colab sepanjang periode April 2024 hingga April 2026. Guna memastikan presisi algoritma dan menyingkirkan derau teks (*noise*), data mentah diwajibkan melewati tahap preprocessing ketat yang mencakup penyeragaman huruf (*case folding*), serta pembersihan sistematis terhadap tautan, atribusi akun, angka, tagar, dan tanda baca. Agregasi statistik pada akhir riset membongkar lanskap emosional yang sangat timpang, didominasi secara absolut oleh 451 ulasan bermuatan negatif. Situasi ini berbanding terbalik dengan minimnya observasi netral dan afirmasi positif, yang masing-masing hanya mencatatkan 40 dan 9 temuan. Fakta empiris ini menegaskan bahwa gelombang narasi pesimis seputar ketidakpastian ekonomi secara langsung memantik kepanikan finansial, melumpuhkan diskursus yang rasional, dan memecah belah ruang maya ke dalam faksi-faksi yang terpolarisasi tajam.

Kata kunci: Bahan Bakar Minyak; Disinformasi; Kepercayaan Publik; Leksikon; Sentimen.

1. LATAR BELAKANG

Saat ini, masyarakat lebih banyak mengandalkan media sosial, khususnya Platform X, sebagai tempat utama untuk berdiskusi dan mencari informasi (Rahmania Mustaqilillah et al., 2023). Sayangnya, kebebasan berbagi informasi tanpa filter penyaringan yang ketat membuat platform ini sangat rentan menjadi sarang penyebaran berita bohong. Berbagai studi kuantitatif membuktikan bahwa informasi palsu yang memicu emosi negatif dan rasa takut menyebar jauh lebih cepat daripada fakta aslinya, terutama jika menyangkut kebijakan publik yang penting (Nugroho et al. 2018; Hastuti et al., 2023).

Contoh nyata dari kerentanan ini adalah maraknya penyebaran disinformasi mengenai harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di platform X yang terus berulang sepanjang tahun 2024 hingga awal April 2026. Secara statistik, isu palsu semacam ini terbukti secara langsung memicu kepanikan sosial dan kecemasan ekonomi di tengah masyarakat (Sastrawan, 2026). Fenomena ini menjadi bukti bahwa disinformasi terkait isu ekonomi tidak hanya menyesatkan, tetapi juga berisiko tinggi memperparah polarisasi masyarakat. Polarisasi ini terjadi ketika opini publik terpecah secara ekstrem menjadi kelompok yang saling menyerang, sehingga menurunkan kualitas kewarganegaraan digital audiens dan merusak kohesi sosial (Zuhri, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membedah bagaimana disinformasi fluktuasi harga BBM memengaruhi tingkat kepercayaan publik dan mendalami dampaknya terhadap polarisasi di ruang maya (Adji et al. 2025; Makmur et al. 2026; Akhap et al. 2026).

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berpijak pada kerangka Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) dalam ilmu komunikasi. Model ini mengasumsikan bahwa pesan media bertindak sebagai stimulus yang memicu reaksi psikologis pada audiens, yang pada gilirannya menghasilkan respons atau tindakan tertentu (Dinanti & Bharata, 2023). Dalam konteks diskursus digital, paparan disinformasi mengenai lonjakan harga BBM di platform X beroperasi sebagai *Stimulus* (S) yang agresif. Informasi yang tidak tervalidasi ini kemudian diproses oleh *Organism* (O), yakni masyarakat digital, yang meresponsnya melalui lensa kekhawatiran ekonomi dan penurunan daya beli. Interaksi kognitif ini pada akhirnya memicu *Response* (R) dalam bentuk luapan sentimen negatif massal dan hilangnya rasionalitas dialog.

Lebih lanjut, respons tersebut diperparah oleh fenomena Ruang Gema (*Echo Chamber*) di media sosial. Algoritma platform secara sistematis mengelompokkan pengguna dengan pandangan yang sejalan, menutup akses terhadap informasi klarifikasi dari otoritas (Ramadhani & Arianto, 2025). Terisolasinya pengguna dalam ruang gema ini menjadi inkubator utama bagi lahirnya polarisasi, di mana kepercayaan publik terhadap institusi resmi runtuh, dan masyarakat terbelah ke dalam kutub-kutub yang saling berseteru secara digital (Schellenberg, 2026).

3. METODE PENELITIAN

Secara Riset kuantitatif ini berfokus pada analisis komputasi sentimen menggunakan pendekatan *lexicon-based*. Seluruh tahapan operasional dieksekusi secara terpusat melalui Google Colab.

Pengumpulan Data

Data primer ditambang langsung dari platform X memfokuskan pencarian pada frasa “kenaikan BBM”. Ekstraksi sampel dibatasi pada periode 8 April 2024 hingga 8 April 2026, yang berhasil menghimpun 500 ulasan opini pengguna yang relevan.



Gambar 1. Flawchart Alur Pengumpulan Data.

Pengolahan Data

Set data mentah wajib melewati tahap *preprocessing* untuk mereduksi derau teks. penyeragaman ini mencakup eliminasi tautan (*URL*), penanda akun (*@mention*), tanda baca, dan penyeragaman huruf non-kapital (*case folding*). Pasca-pembersihan, klasifikasi opini dieksekusi menggunakan kamus *lexicon* guna melabeli polaritas sentimen menjadi positif, negatif, atau netral (Amira Sumitro et al., 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Flawchart Alur Pengolahan Data.

Bagian ini membedah temuan empiris dari percakapan di jejaring X seputar fluktuasi harga BBM selama periode dua tahun pengamatan (8 April 2024- 8 April 2026). Sebanyak 500 kumpulan teks ulasan dievaluasi menggunakan komputasi *lexicon-based*. Sajian data dalam riset ini tidak berhenti pada pemaparan persentase statistik semata, melainkan dikontekstualisasikan melalui kacamata sosiologi komunikasi untuk melihat bagaimana narasi digital berkorelasi langsung dengan respons psikologis masyarakat, sejalan dengan penelitian sentiment terdahulu (Najwa et al., 2024).

Hasil Pengumpulan Data

Tahap penjarangan informasi yang dieksekusi melalui google colab sukses memanen 500 unit ulasan berdasarkan frasa spesifik “kenaikan BBM” (tangkapan layar proses komputasi dapat dilihat dari Gambar 1). Basis teks yang terkumpul memotret tingginya penguatan perbincangan publik di platform X. Tingkat interaksi yang signifikan ini diwarnai oleh ragam muatan subjektif, mulai dari tekanan ekonomi hingga ekspresi frustrasi masal (Ramadhan et al., 2022).

conversation_id	created_at	user_id	full_text	image_id
2.0419E+18	Wed Apr 08 12:22:53 +0000 2026	0	Meninggapi isu naik BBM memang jadi keprihatinan buat belajar berkuda karena aku sangat tidak mungkin naik sepeda kalau berangkat kejaran karena harus waiting basing sepeda.	2.0419E+18
2.0419E+18	Wed Apr 08 12:36:24 +0000 2026	0	Amun apanya sih ini tinggal tunggu bom waktu aja sampai harga BBM lokal naik karena negara lain kayak Aussie US Thailand PH Jepang dh udah pada naik semua belum harga plastik di Taiwan juga jadi gila banget kata muridku please lah penang opzet selesai dong benaran	2.0419E+18
2.0419E+18	Wed Apr 08 12:13:44 +0000 2026	0	Terngung ekonomi rakyat bukan sekadar jeruji tapi kepastian. TB bengah terkaman hidup kabar BBM subsidi tak naik jadi napas lega bagi banyak orang. Semoga kebijakan ini benar benar menjaga daya beli dan tetap berpihak pada masyarakat kecil.	2.0419E+18 https://yaho
2.0419E+18	Wed Apr 08 12:06:40 +0000 2026	0	@Somolilend BBM harusnya naik??? Ekek bism naik inflasi melonjak. Harga BBM naik langsung mendorong kenaikan tarif angkutan umum aja online truk logistik dan ongkos kirim. Akibatnya harga sembako (beras minyak goreng sayur daging) bahan pokok dan barang konsumsi lainnya ikut	2.0419E+18
2.0419E+18	Wed Apr 08 12:05:40 +0000 2026	0	Fact: Zon Soal Harga BBM Subsidi tak Naik: Prabowo Berpihak ke Rakyat https://t.co/rPu03868e	2.0419E+18
2.0419E+18	Wed Apr 08 12:00:04 +0000 2026	0	Krisis energi mulai terasa di berbagai negara dari pembatasan listrik hingga kesulitan membeli BBM. Indonesia memang disebut masih aman tapi di tengah harga global yang terus naik dan rental pajak yang mengancam apakah Indonesia benar benar siap menghadapi krisis BBM? https://t.co/50H4p5Vf	2.0419E+18 https://yaho
2.0417E+18	Wed Apr 08 11:58:05 +0000 2026	0	@agpnderef666 Kalau sempat bism naik bakalai tunan lagi walaau harga minyak turun.	2.0419E+18
2.0418E+18	Wed Apr 08 11:56:14 +0000 2026	0	ANAM DARI MANA SIH TERUS NGAPAIN FAKS ACARA ADA WPH HABI JUM'AT? KENAPA HARGA PLASTIK BSA NAKI? BERIMBAS KEBUTUHAN POKOK IKUT NAKI KENAPA BBM SUDAH DAPET? KENAPA NTA DISURUH NGEHEMAT GAS? ALLAHU STIGFAR DEH GUE MAU TRUNGOLU TAKAT ANCIUR APA DIMANA UDAR MAH GAS DITL AJA	2.0419E+18

Gambar 3. Hasil Pengambilan Data dari platform X.

Sumber : Data Primer yang diolah 2026.

Hasil Pengolahan Data

Tahap pasca-pembersihan merupakan fase kritikal untuk memastikan keakuratan klasifikasi sentimen di tahap akhir. Mengingat karakter teks platform X yang sangat kasual dan penuh gangguan teksnya (*noise*), serangkaian langkah sterilisasi wajib diaplikasikan guna mempermudah pembacaan mesin. Berikut adalah rincian transformasi data kotor menjadi sebuah data bersih yang siap dianalisis:

Penyeragaman Format Huruf (*Case Folding*)

Penyeragaman teks dimulai dengan mengubah seluruh karakter kapital menjadi huruf kecil (Tabel 1). Langkah awal ini sangat penting dalam analisis teks bahasa Indonesia agar

algoritma tidak salah mengenali kata yang sama sebagai entitas yang berbeda hanya karena perbedaan penggunaan huruf besar (Amal, 2023)

Tabel 1. Proses *Case Folding*.

No	Sebelum	Sesudah
1	@handokotjung @BudiBukanIntel Fanboy-nya masih lanjut saja ber-fanfare... .Lihat tuh pantasan BBM gak naik kale kalee dah dapat bocoran gencatan senjata yuuk joring yuuuk	@handokotjung @budibukanintel fanboy-nya masih lanjut saja ber-fanfare... .lihat tuh pantasan bbm gak naik kale kalee dah dapat bocoran gencatan senjata yuuk joring yuuuk
2	there is no harga bbm naik https://t.co/8pWYyjFvvX	there is no harga bbm naik https://t.co/8pWYyjFvvX
3	...harga BBM subsidi tidak akan naik demi menjaga stabilitas ekonomi keluarga Indonesia. #IndonesiaBerdaulat#JagaIndonesia https://t.co/dn19YnrKdc	...harga bbm subsidi tidak akan naik demi menjaga stabilitas ekonomi keluarga indonesia. #indonesiaberdaulat#jagaindonesia https://t.co/dn19Ynrkdc
4	Tegaskan Harga BBM Subsidi Tidak Naik Prabowo: Demi 80% Rakyat Kita https://t.co/yfszgMRB9i	tegaskan harga bbm subsidi tidak naik prabowo: demi 80% rakyat kita https://t.co/yfszgmrB9i
5	@BattoAjax Pada akhirnya even BBM belum naik...dg US Dollar 17 ribu...	@battoajax pada akhirnya even bbm belum naik...dg us dollar 17 ribu...

Sumber : Data kotor dan bersih Penelitian 2026

Eliminasi Atribusi Akun (@Mention)

Dalam ekosistem X, penggunaan tanda ”@” atau *mention* sangat dominan namun tidak memiliki nilai afektif. Untuk menjaga objektivitas analisi yang fokus pada isi pesan, identitas akun rujukan dihapus sepenuhnya (Tabel 2), sejalan dengan prinsip anonimitas dalam pemetaan opini publik digital (Undap et al., 2021).

Tabel 2. Penghapusan Mention.

No	Sebelum	Sesudah
1	@handokotjung @BudiBukanIntel Fanboy-nya masih lanjut saja ber-fanfare... .Lihat tuh pantasan BBM gak naik kale kalee dah dapat bocoran gencatan senjata yuuk joring yuuuk	fanboy-nya masih lanjut saja ber-fanfare... .lihat tuh pantasan bbm gak naik kale kalee dah dapat bocoran gencatan senjata yuuk joring yuuuk
2	there is no harga bbm naik https://t.co/8pWYyjFvvX	there is no harga bbm naik https://t.co/8pWYyjFvvX
3	...harga BBM subsidi tidak akan naik demi menjaga stabilitas ekonomi keluarga Indonesia. #IndonesiaBerdaulat#JagaIndonesia https://t.co/dn19YnrKdc	...harga bbm subsidi tidak akan naik demi menjaga stabilitas ekonomi keluarga indonesia. #indonesiaberdaulat#jagaindonesia https://t.co/dn19Ynrkdc
4	Tegaskan Harga BBM Subsidi Tidak Naik Prabowo: Demi 80% Rakyat Kita https://t.co/yfszgMRB9i	tegaskan harga bbm subsidi tidak naik prabowo: demi 80% rakyat kita https://t.co/yfszgmrB9i
5	@BattoAjax Pada akhirnya even BBM belum naik...dg US Dollar 17 ribu...	pada akhirnya even bbm belum naik...dg us dollar 17 ribu...

Sumber : Data kotor dan bersih Penelitian 2026

Eliminasi Simbol Tagar (Hashtags)

Meskipun tagar berfungsi mengelompokkan topik, keberadaan simbol ”#” atau *hashtags* di depan kata dapat menghambat proses pencocokan leksikal. Dengan simbol tersebut (Tabel 3), frasa kunci di dalamnya tetap dapat diproses sebagai satuan makna mandiri yang memperkaya basis data analisis (Amaliah et al., 2022)

Tabel 3. Penghapusan Tanda *Hashtags*.

No	Sebelum	Sesudah
1	@handokotjung @BudiBukanIntel Fanboy-nya masih lanjut saja ber-fanfare... .Lihat tuh pantasan BBM gak naik kale kalee dah dapat bocoran gencatan senjata yuuk jojing yuuuk	fanboy-nya masih lanjut saja ber-fanfare... .lihat tuh pantasan bbm gak naik kale kalee dah dapat bocoran gencatan senjata yuuk jojing yuuuk
2	there is no harga bbm naik https://t.co/8pWYyjFvvX	there is no harga bbm naik https://t.co/8pWYyjFvvX
3	...harga BBM subsidi tidak akan naik demi menjaga stabilitas ekonomi keluarga Indonesia. #IndonesiaBerdaulat#JagaIndonesia https://t.co/dn19YnrKdc	...harga bbm subsidi tidak akan naik demi menjaga stabilitas ekonomi keluarga indonesia. https://t.co/dn19YnrKdc
4	Tegaskaarga BBM Subsidi Tidak Naik Prabowo: Demi 80% Rakyat Kita https://t.co/yfszgMRB9i	tegaskan harga bbm subsidi tidak naik prabowo: demi 80% rakyat kita https://t.co/yfszgMRB9i
5	@BattoAjax Pada akhirnya even BBM belum naik...dg US Dollar 17 ribu...	pada akhirnya even bbm belum naik...dg us dollar 17 ribu...

Sumber : Data bersih dan kotor Penelitian 2026

a. Pemangkasan Tautan (*URL/Link*)

Penyebaran hoaks sering kali disertai dengan tautan navigasi yang bersifat teknis. Karena elemen ini tidak mengandung muatan emosi yang dapat diklasifikasikan sebagai positif atau negatif, penghapusan ini (Tabel 4) menjadi langkah wajib untuk menjamin kemurnian korpus data (Afifah et al., 2024).

Tabel 4. Penghapusan URL.

No	Sebelum	Sesudah
1	@handokotjung @BudiBukanIntel Fanboy-nya masih lanjut saja ber-fanfare... .Lihat tuh pantasan BBM gak naik kale kalee dah dapat bocoran gencatan senjata yuuk jojing yuuuk	fanboy-nya masih lanjut saja ber-fanfare... .lihat tuh pantasan bbm gak naik kale kalee dah dapat bocoran gencatan senjata yuuk jojing yuuuk
2	there is no harga bbm naik https://t.co/8pWYyjFvvX	there is no harga bbm naik
3	...harga BBM subsidi tidak akan naik demi menjaga stabilitas ekonomi keluarga Indonesia. #IndonesiaBerdaulat#JagaIndonesia https://t.co/dn19YnrKdc	...harga bbm subsidi tidak akan naik demi menjaga stabilitas ekonomi keluarga indonesia.
4	Tegaskan Harga BBM Subsidi Tidak Naik Prabowo: Demi 80% Rakyat Kita https://t.co/yfszgMRB9i	tegaskan harga bbm subsidi tidak naik prabowo: demi 80% rakyat kita
5	@BattoAjax Pada akhirnya even BBM belum naik...dg US Dollar 17 ribu...	pada akhirnya even bbm belum naik...dg us dollar 17 ribu...

Sumber : Data bersih dan kotor Penelitian 2026.

Eliminasi Angka

Elemen angka (0-9) dalam ulasan kebijakan umumnya bersifat netral atau sekadar pelengkap informatif. Proses eliminasi angka (Tabel 5) bertujuan agar penilaian sentimen benar-benar bertumpu pada diksi dan ekspresi linguistic yang mencerminkan sikap audiens (Raif et al., 2024).

Tabel 5. Penghapusan Angka.

No	Sebelum	Sesudah
1	@handokotjung @BudiBukanIntel Fanboy-nya masih lanjut saja ber-fanfare... .Lihat tuh pantasan BBM gak naik kale kalee dah dapat bocoran gencatan senjata yuuk joring yuuuk	fanboy-nya masih lanjut saja ber-fanfare... .lihat tuh pantasan bbm gak naik kale kalee dah dapat bocoran gencatan senjata yuuk joring yuuuk
2	there is no harga bbm naik https://t.co/8pWYyjFvvX	there is no harga bbm naik
3	...harga BBM subsidi tidak akan naik demi menjaga stabilitas ekonomi keluarga Indonesia. #IndonesiaBerdaulat#JagaIndonesia https://t.co/dn19YNRKDC	...harga bbm subsidi tidak akan naik demi menjaga stabilitas ekonomi keluarga indonesia.
4	Tegaskan Harga BBM Subsidi Tidak Naik Prabowo: Demi 80% Rakyat Kita https://t.co/yfszgMRB9i	tegaskan harga bbm subsidi tidak naik prabowo: demi % rakyat kita
5	@BattoAjax Pada akhirnya even BBM belum naik...dg US Dollar 17 ribu...semua bahan yg pake kandungan import pasti naik.....yg sekarang terasa bahan baku plastik..jika plastik naik bertahap akan naik..	pada akhirnya even bbm belum naik...dg us dollar ribu...semua bahan yg pake kandungan import pasti naik.....yg sekarang terasa bahan baku plastik..jika plastik naik bertahap akan naik..

Sumber : Data bersih dan kotor Penelitian 2026

Eliminasi Tanda Baca

Simbol tanda baca sering kali digunakan berlebihan di media sosial untuk mengekspresikan emosional (El Vanya et al., 2025). Untuk mem uluskan tahap pemecahan kata, seluruh karakter non-alfabet dieliminasi.

Tabel 6. Penghapusan Tanda Baca.

No	Sebelum	Sesudah
1	@handokotjung @BudiBukanIntel Fanboy-nya masih lanjut saja ber-fanfare... .Lihat tuh pantasan BBM gak naik kale kalee dah dapat bocoran gencatan senjata yuuk joring yuuuk	fanboynya masih lanjut saja ber-fanfarelihat tuh pantasan bbm gak naik kale kalee dah dapat bocoran gencatan senjata yuuk joring yuuuk
2	there is no harga bbm naik https://t.co/8pWYyjFvvX	there is no harga bbm naik
3	...harga BBM subsidi tidak akan naik demi menjaga stabilitas ekonomi keluarga Indonesia. #IndonesiaBerdaulat#JagaIndonesia https://t.co/dn19YNRKDC	harga bbm subsidi tidak akan naik demi menjaga stabilitas ekonomi keluarga indonesia.
4	Tegaskan Harga BBM Subsidi Tidak Naik Prabowo: Demi 80% Rakyat Kita https://t.co/yfszgMRB9i	tegaskan harga bbm subsidi tidak naik prabowo: demi rakyat kita
5	@BattoAjax Pada akhirnya even BBM belum naik...dg US Dollar 17 ribu...semua bahan yg pake kandungan import pasti naik.....yg sekarang terasa bahan baku plastik..jika plastik naik bertahap akan naik..	pada akhirnya even bbm belum naikdg us dollar ribusemua bahan yg pake kandungan import pasti naikyg sekarang terasa bahan baku plastikjika plastik naik bertahap akan naik

Sumber : Data bersih dan kotor Penelitian 2026

Klasifikasi Hasil Pengolahan Data

Kamus Kata Positif

Kutub negatif mendominasi ruang wacana secara mutlak. Tingginya kemunculan frasa seperti "makin susah" dan "harga sembako naik" mengindikasikan bahwa publik tidak

sekadar merespons angka di pom bensin, tetapi memproyeksikan kepanikan nyata terhadap efek ancaman krisis daya beli.

Tabel 7. Kamus Kata Positif.

Kalimat / Frasa Penentu	Valensi Sentimen	Bobot	Frekuensi Penemuan Data
masih aman	Positif	+1	6
tetap stabil	Positif	+1	1
kabar baik	Positif	+1	1
bersyukur	Positif	+1	1
TOTAL DATA TERKLASIFIKASI			9 Ulasan

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Kamus Kata Negatif

Begitu narasi *buzzer* dan *bot* disingkirkan, opini afirmatif yang murni dari akar rumput ternyata nyaris kosong. Frasa "*masih aman*" yang tersisa lebih mencerminkan kelegaan situasional yang sifatnya sesaat, bukan wujud legitimasi atau dukungan terhadap langkah pemerintah.

Tabel 8. Kamus Kata Negatif.

Kalimat / Frasa Penentu	Valensi Sentimen	Bobot	Frekuensi Penemuan Data
bbm naik (konteks ancaman/fakta)	Negatif	-1	185
harga bbm naik	Negatif	-1	146
akan naik	Negatif	-1	59
naik hingga akhir	Negatif	-1	50
panik / kepanikan	Negatif	-1	5
tambah susah / makin susah	Negatif	-1	2
kecewa	Negatif	-1	2
parah / memberatkan	Negatif	-1	2
TOTAL DATA TERKLASIFIKASI			451 Ulasan

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Kamus Kata Netral

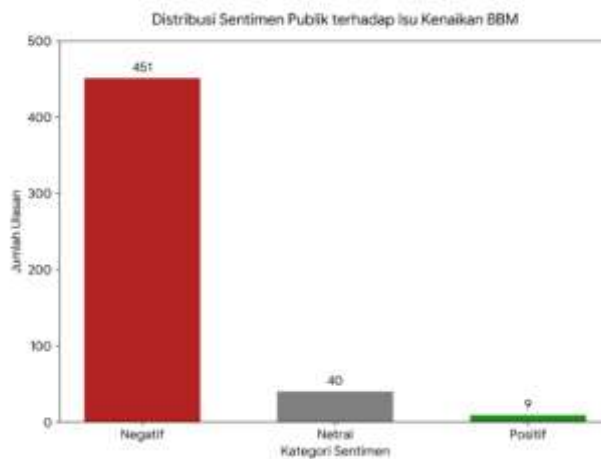
Minimnya muatan netral menjadi bukti empiris bahwa diskursus kebijakan hajat hidup di platform X telah sepenuhnya dibajak oleh luapan emosional. Akibatnya, ruang untuk pertukaran fakta yang objektif menjadi sangat sempit dan kalah gaung dibandingkan histeria massal.

Tabel 9. Kamus Kata Netral.

Kalimat / Frasa Penentu	Valensi Sentimen	Bobot	Frekuensi Penemuan Data
harga bbm subsidi	Netral	0	16
akhir tahun	Netral	0	8
menjaga daya beli	Netral	0	6
stok bbm	Netral	0	4
harga minyak dunia	Netral	0	3
konsumsi bbm	Netral	0	2
subsidi energi	Netral	0	1
TOTAL DATA TERKLASIFIKASI			40 Ulasan

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Histogram Distribusi Data



Gambar 4. Visual Histogram Sentimen

Sumber: Set Data Penelitian 2026

Word Cloud



Gambar 5. Visualisasi Word Cloud Berdasarkan Frekuensi Kata.

Sumber: Hasil Penelitian 2026

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Riset ini membuktikan secara empiris bahwa wacana digital terkait ketidakstabilan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di platform X bertransformasi menjadi sarana penyebaran kecemasan yang berisiko tinggi merusak kohesi sosial. Evaluasi komputasi leksikon terhadap ratusan opini publik memperlihatkan ketimpangan persepsi yang sangat ekstrem. Dari keseluruhan data sentimen yang berhasil diklasifikasi, respons pesimis masyarakat mendominasi secara mutlak dengan temuan 451 unggahan bermuatan negatif. Sementara itu, reaksi netral dan dukungan positif publik sangatlah minim, karena masing-masing hanya mencatatkan 40 dan 9 cuitan saja. Lonjakan keluhan massal tersebut tidak sekadar merepresentasikan tekanan ekonomi riil yang dirasakan oleh para warga, namun juga merefleksikan tingginya kerentanan psikologis audiens terhadap paparan hoaks. Pada akhirnya, ketidakmampuan memfilter narasi provokatif berpotensi memicu kepanikan sosial berkelanjutan yang memperlebar jurang polarisasi, serta menggerus kualitas kewarganegaraan digital.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, T. A., Novita, R., Ahsyar, T. K., & Zarnelly, Z. (2024). Penerapan Algoritma K-Means Menggunakan Model Lrfm Dalam Klasterisasi Nilai Hidup Pelanggan. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 8(2), 1010. <https://doi.org/10.30865/Mib.V8i2.7605>
- Amal, I. (2023). *Perbandingan Pelabelan Otomatis Dan Manual Untuk Analisis Sentimen Terhadap Kenaikan Harga Bbm Pertamina Pada Twitter Menggunakan Algoritma Support Vector Machine*.
- Amaliah, F., Kadek, I., & Nuryana, D. (2022). Perbandingan Akurasi Metode Lexicon Based Dan Naive Bayes Classifier Pada Analisis Sentimen Pendapat Masyarakat Terhadap Aplikasi Investasi Pada Media Twitter. *Journal Of Informatics And Computer Science*, 03.
- Amira Sumitro, P., Iskandar Mulyana, D., & Saputro, W. (2021). *Analisis Sentimen Terhadap Vaksin Covid-19 Di Indonesia Pada Twitter Menggunakan Metode Lexicon Based*. <https://developer.twitter.com>
- Dinanti, W. D., & Bharata, W. (2023). Exploration Of Consumer Buying Interests At Tiktok Stores Live Streaming Based On The Stimulus Organism Response (Sor) Framework. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 12(2), 254–264. <https://doi.org/10.32736/Sisfokom.V12i2.1658>
- El Vanya, R., Chodidjah, S., & Deasy Indayanti. (2025). Implementasi Metode Lexicon-Based Dalam Analisis Sentimen Komunitas Line Roleplay Atas Penghapusan Fitur Line Voom. *Portal Riset Dan Inovasi Sistem Perangkat Lunak*, 3(4), 307–317. <https://doi.org/10.59696/Prinsip.V3i4.215>
- Hastuti, E. A., Widiyanti, E., & Aryani, Y. A. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Kesehatan Mental Emosional Pada Remaja*.

- Najwa, J., Khansa¹, A., Agilda, N., Maiyuni², I., Azzahroh³, N. I., Shandiva⁴, C. N., Aini⁵, A. N., & Ghazali, I. (2024). *Citizenship Education In The Post-Truth Era : Removing Disinformation And Hoaxes Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Post-Truth : Menangkal Disinformasi Dan Hoaks*. 1(3). <https://doi.org/10.3342/jkepmas.V1i3.155>
- Rahmania Mustaqilillah, Okky Widyaningtyas, & Tri Wantoro. (2023). Efektivitas Penggunaan Twitter Sebagai Sarana Peningkatan Berpikir Kritis Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.54259/mukasi.V2i1.1346>
- Raif, M. I., Hidayati, N. N., & Matulatan, T. (2024). Otomatisasi Pendeteksi Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Data Twitter Berbasis Kbbi. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 11(2), 337–348. <https://doi.org/10.25126/jtiik.20241127404>
- Ramadhan, A. A., Arya, P., Utama, A., & Arkan, J. (2022). Ministrate E-Konstituen: Inovasi Aplikasi Digital Berbasis Digital Operating System Untuk Meningkatkan Peran Generasi Muda Di Era Demokrasi Digital. In *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah* (Vol. 4, Number 1).
- Ramadhani, F., & Arianto, I. D. (2025). *Gema Suara Rakyat Dalam Media Sosial (Analisis Jaringan Komunikasi Pada #Kaburajadulu Di Twitter (X))*. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Sastrawan, A. (2026). Komunikasi Pemerintah Dalam Menghadapi Kritik Publik Untuk Menjaga Legitimasi Kebijakan Publik : Kasus Penyesuaian Harga Bbm. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 5.
- Schellenberg, J. (2026). Analisis Konten Hoaks Di Indonesia: Tren Penyebaran Dan Kontribusi Media Sosial. *Journal Of Golden Generation Engineering*, (2), 74–81. <https://doi.org/10.65244/jgengineering.V2i1.191>
- Undap, M. G., Rantung, V. P., & Rompas, P. T. D. (2021). Analisis Sentimen Situs Pembajak Artikel Penelitian Menggunakan Metode Lexicon-Based. In *Jointer-Journal Of Informatics Engineering* (Vol. 02, Number 02).
- Zuhri, M. S. (2025). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Opini Publik Terhadap Kebijakan Ekonomi: Studi Kasus Adaptasi Khalayak Di Masa Ketidakpastian. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 19. <https://doi.org/10.8734/mnmae.V1i2.359>
- Prasetyo Dwi Pangesti Adji, Sri Kamariyah, & Zainal Fatah. (2025). Dampak Perubahan Kebijakan Pengadaan Secara Elektronik melalui E-Katalog V5 Menjadi V6 bagi Penyedia di Kecamatan Balongbendo. *Dialogika : Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Sosialisasi*, 1(4), 187–200. <https://doi.org/10.62383/dialogika.v1i4.760>
- Samuel Aron Jedyjah Makmur, Muhammad Izzudin Aprilian, Fransisca Dea Yulianti, & Hengaringtyas Trihandari Damayanti. (2026). Dampak Kebijakan terhadap Aktivitas Pedagang dan Juru Parkir: Studi Kasus Alih Fungsi Lahan Parkir Abu Bakar Ali Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara*, 3(1), 30–37. <https://doi.org/10.62383/komunikasi.v3i1.817>
- Sri Ayuningsih Doni, Rustam Tohopi, & Yacob Noho Nani. (2026). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara*, 3(1), 77–85. <https://doi.org/10.62383/komunikasi.v3i1.856>
- Shela Amelia Akhap, Lilik Sumarni, & Nani Nurani Muksin. (2026). Implementasi Strategi Media Relations Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan dalam Penyebaran Informasi Publik melalui Portal Berita Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara*, 3(1), 86–95. <https://doi.org/10.62383/komunikasi.v3i1.864>

